SOAL TPS PEMAHAMAN BACAAN\

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. Demarkasi = ….
2. Pemberangkatan
3. Perbatasan.
4. Penandaan.
5. Penundaan.
6. Penyusupan.

PEMBAHASAN

Demarkasi (Demarcation) adalah batas pemisah yang tidak boleh dilanggar.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. Gradual = ….
2. Seluruh.
3. Sebagian.
4. Selangkah.
5. Bertahan.
6. Perlahan.

PEMBAHASAN

Gradual adalah terjadi secara perlahan atau berangsur-angsur.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. Pegat = ….
2. Lanjut.
3. Rujuk.
4. Lelah.
5. Cegat.
6. Segar.

PEMBAHASAN

Arti lain dari pegat adalah menahan, menghadang ataub mencegat.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. Diameter : Lingkaran = ….
2. Diagonal : Segi empat.
3. Panjang : Lebar.
4. Sudut : Lancip.
5. Sudut : Busur
6. Radius : Jari-jari.

PEMBAHASAN

Diameter dan lingkaran masih berhubungan, diameter adalah garis tengah lingkaran.

1. Diagonal termasuk garis tengah segi empat.
2. Tidak ada hubungannya
3. Sudut dan Lancip salah satu jeni sudut.
4. Tidak ada hubungannya.
5. Radius dan Jari-jari sama saja.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. Biologi : Ilmu = ….
2. Geologi : Lapangan.
3. Astronomi : Galaksi.
4. Beringin : Pohon.
5. Teori : Praktek.
6. Percobaan : Laboratorium.

PEMBAHASAN

Biologi adalah salah satu dari ilmu

1. Salah
2. Salah, Astronomi adalah bukan galaksi tetapi bima sakti.
3. Tepat, karena beringin adalah pohon
4. Dua hal yang bebeda
5. Salah.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 sampai 11.

Lautan [Sabang](http://indeks.kompas.com/tag/Sabang) adalah pintu masuk ke Selat Malaka. Tampak jauh di lepas laut, sesekali kapal tanker atau kapal bermuatan kontainer lewat. Bisa dibayangkan, dulu saat Perang Dunia 2 yang lewat adalah kapal-kapal perang Amerika dan sekutunya. [Meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) jenis coastal defense milik [Jepang](http://indeks.kompas.com/tag/jepang) tersebut menembakan peluru ke arah kapal-kapal itu agar mereka tak memasuki Selat Malaka sebagai pintu masuk kawasan Asia Tenggara, Kawasan yang di akhir Perang Dunia 2 dikuasai Jepang.

Sejarah Sabang tak bisa terlepas dari sejarah kolonial Portugis, Belanda, hingga Jepang di Perang Dunia 2. Pada 12 Maret 1942 pukul 00:00, dengan sandi “Operation T”, satu batalyon Divisi Darat Kobayashi Kekaisaran Jepang, mendarat di Sabang. **Dalam kurun waktu 1942 – 1945 Sabang menjadi pangkalan angkatan laut Jepang yang besar untuk menghadapi sekutu.** Tak heran jika di Pulau Weh banyak sekali peninggalan militer Jepang. Ada bunker-bunker yang sebagian masih bisa dikunjungi, bekas benteng, bahkan bekas lokasi pembantaian yang memilukan.

(1) Beberapa bunker dan benteng yang masih terawat dan mudah bisa dikunjungi adalah [Benteng](http://indeks.kompas.com/tag/benteng)Anoi Itam di Kawasan Anoi Itam dan bekas benteng di kawasan Sabang Fair. (2) Sabang Fair tepat berada di pinggir pantai yang menghadap ke mulut Teluk Sabang, sisi utara Pulau Weh. (3) Di deretan Pantai itu, tepatnya di sisi sebelah kiri ada Pelabuhan Sabang. (4) Ada bekas ruang [meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) dan amunisi. (5) Sayangnya, laras-laras meriam itu sudah tidak berada di bunkernya, tapi dipindahkan ke halaman Sabang Fair.

Berjalan 9 **kearah** selatan melalui jalan aspal mulus, sekitar setengah jam (kurang lebih 12 kilometer), kita akan sampai di Benteng Anoi Itam. Benteng ini lokasinya sangat strategis. Letaknya di puncak tebing tepi pantai, menghadap ke mulut Selat Malaka dari arah Laut Andaman. Ada beberapa 10 **bunker**tempat menyimpan amunisi dan sebuah bunker atau benteng pertahanan dengan sebuah meriam 11 *coastal defense*. Sayangnya, meriam itu sudah tidak utuh, hanya tinggal larasnya saja. Untuk mencapai tempat ini, kita harus naik tangga. Bunker pertama ada di sebelah kanan tangga.

(Diadaptasi dari : *pesonaindonesia.kompas.com)*

1. Kata bentukan yang salah pada paragraf pertama terdapat pada ….
2. Sesekali.
3. Dikuasai.
4. Memasuki.
5. Bermuatan.
6. Menembakan.

PEMBAHASAN

Kata bentukan yang tidak tepat terdapat pada kata *menembakan.*Kata *menembakan*berasal kata dasar *tembak*dan imbuhan *me - -kan.*Dengan demikian, bentukan kata yang tepat adalah *menembakkan.*Oleh sebab itu, jawaban yang tepat adalah pilihan E.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 sampai 11.

Lautan [Sabang](http://indeks.kompas.com/tag/Sabang) adalah pintu masuk ke Selat Malaka. Tampak jauh di lepas laut, sesekali kapal tanker atau kapal bermuatan kontainer lewat. Bisa dibayangkan, dulu saat Perang Dunia 2 yang lewat adalah kapal-kapal perang Amerika dan sekutunya. [Meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) jenis coastal defense milik [Jepang](http://indeks.kompas.com/tag/jepang) tersebut menembakan peluru ke arah kapal-kapal itu agar mereka tak memasuki Selat Malaka sebagai pintu masuk kawasan Asia Tenggara, Kawasan yang di akhir Perang Dunia 2 dikuasai Jepang.

Sejarah Sabang tak bisa terlepas dari sejarah kolonial Portugis, Belanda, hingga Jepang di Perang Dunia 2. Pada 12 Maret 1942 pukul 00:00, dengan sandi “Operation T”, satu batalyon Divisi Darat Kobayashi Kekaisaran Jepang, mendarat di Sabang. **Dalam kurun waktu 1942 – 1945 Sabang menjadi pangkalan angkatan laut Jepang yang besar untuk menghadapi sekutu.** Tak heran jika di Pulau Weh banyak sekali peninggalan militer Jepang. Ada bunker-bunker yang sebagian masih bisa dikunjungi, bekas benteng, bahkan bekas lokasi pembantaian yang memilukan.

(1) Beberapa bunker dan benteng yang masih terawat dan mudah bisa dikunjungi adalah [Benteng](http://indeks.kompas.com/tag/benteng)Anoi Itam di Kawasan Anoi Itam dan bekas benteng di kawasan Sabang Fair. (2) Sabang Fair tepat berada di pinggir pantai yang menghadap ke mulut Teluk Sabang, sisi utara Pulau Weh. (3) Di deretan Pantai itu, tepatnya di sisi sebelah kiri ada Pelabuhan Sabang. (4) Ada bekas ruang [meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) dan amunisi. (5) Sayangnya, laras-laras meriam itu sudah tidak berada di bunkernya, tapi dipindahkan ke halaman Sabang Fair.

Berjalan 9 **kearah** selatan melalui jalan aspal mulus, sekitar setengah jam (kurang lebih 12 kilometer), kita akan sampai di Benteng Anoi Itam. Benteng ini lokasinya sangat strategis. Letaknya di puncak tebing tepi pantai, menghadap ke mulut Selat Malaka dari arah Laut Andaman. Ada beberapa 10 **bunker**tempat menyimpan amunisi dan sebuah bunker atau benteng pertahanan dengan sebuah meriam 11 *coastal defense*. Sayangnya, meriam itu sudah tidak utuh, hanya tinggal larasnya saja. Untuk mencapai tempat ini, kita harus naik tangga. Bunker pertama ada di sebelah kanan tangga.

(Diadaptasi dari : *pesonaindonesia.kompas.com)*

1. Pada kalimat bercetak tebal, tanda koma seharusnya dituliskan pada ….
2. Sebelum kata *untuk.*
3. Sebelum kata *Sabang.*
4. Sebelum kata *yang.*
5. Sebelum dan sesudah kata *Jepang.*
6. Sesudah kata *waktu*dan sebelum kata *Sabang.*

PEMBAHASAN

Pada kalimat bercetak tebal, tanda koma seharusnya dituliskan pada sebelum kata *Sabang.*Berdasarkan struktur kalimat, “Dalam kurun waktu 1942 – 1945”menempati keterangan. Berdasarkan penulisan yang tepat, apabila struktur keterangan di awal kalimat, maka tanda koma ditulis setelah kata tersebut. Dengan demikian, penulisan kalimat bercetak tebal adalah “Dalam kurun waktu 1942 – 1945, Sabang menjadi pangkalan angkatan laut Jepang yang besar untuk menghadapi sekutu”. Oleh sebab itu, jawaban yang tepat adalah pilihan B.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 sampai 11.

Lautan [Sabang](http://indeks.kompas.com/tag/Sabang) adalah pintu masuk ke Selat Malaka. Tampak jauh di lepas laut, sesekali kapal tanker atau kapal bermuatan kontainer lewat. Bisa dibayangkan, dulu saat Perang Dunia 2 yang lewat adalah kapal-kapal perang Amerika dan sekutunya. [Meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) jenis coastal defense milik [Jepang](http://indeks.kompas.com/tag/jepang) tersebut menembakan peluru ke arah kapal-kapal itu agar mereka tak memasuki Selat Malaka sebagai pintu masuk kawasan Asia Tenggara, Kawasan yang di akhir Perang Dunia 2 dikuasai Jepang.

Sejarah Sabang tak bisa terlepas dari sejarah kolonial Portugis, Belanda, hingga Jepang di Perang Dunia 2. Pada 12 Maret 1942 pukul 00:00, dengan sandi “Operation T”, satu batalyon Divisi Darat Kobayashi Kekaisaran Jepang, mendarat di Sabang. **Dalam kurun waktu 1942 – 1945 Sabang menjadi pangkalan angkatan laut Jepang yang besar untuk menghadapi sekutu.** Tak heran jika di Pulau Weh banyak sekali peninggalan militer Jepang. Ada bunker-bunker yang sebagian masih bisa dikunjungi, bekas benteng, bahkan bekas lokasi pembantaian yang memilukan.

(1) Beberapa bunker dan benteng yang masih terawat dan mudah bisa dikunjungi adalah [Benteng](http://indeks.kompas.com/tag/benteng)Anoi Itam di Kawasan Anoi Itam dan bekas benteng di kawasan Sabang Fair. (2) Sabang Fair tepat berada di pinggir pantai yang menghadap ke mulut Teluk Sabang, sisi utara Pulau Weh. (3) Di deretan Pantai itu, tepatnya di sisi sebelah kiri ada Pelabuhan Sabang. (4) Ada bekas ruang [meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) dan amunisi. (5) Sayangnya, laras-laras meriam itu sudah tidak berada di bunkernya, tapi dipindahkan ke halaman Sabang Fair.

Berjalan 9 **kearah** selatan melalui jalan aspal mulus, sekitar setengah jam (kurang lebih 12 kilometer), kita akan sampai di Benteng Anoi Itam. Benteng ini lokasinya sangat strategis. Letaknya di puncak tebing tepi pantai, menghadap ke mulut Selat Malaka dari arah Laut Andaman. Ada beberapa 10 **bunker**tempat menyimpan amunisi dan sebuah bunker atau benteng pertahanan dengan sebuah meriam 11 *coastal defense*. Sayangnya, meriam itu sudah tidak utuh, hanya tinggal larasnya saja. Untuk mencapai tempat ini, kita harus naik tangga. Bunker pertama ada di sebelah kanan tangga.

(Diadaptasi dari : *pesonaindonesia.kompas.com)*

1. Penulisan huruf kapital tidak tepat pada paragraf ketiga terdapat pada kalimat nomor ….
2. (5).
3. (4).
4. (3).
5. (2).
6. (1).

PEMBAHASAN

Penulisan huruf kapital tidak tepat pada paragraf ketiga terdapat pada kalimat nomor (3), yaitu pada kata *Pantai.*Kata *Pantai* merupakan kata yang menunjukkan nama geografis. Akan tetapi, kata tersebut tidak diikuti oleh nama diri. Nama geografis yang tidak diikuti nama diri, maka penulisan yang tepat tidak diawali dengan huruf kapital. Oleh sebab itu, jawaban yang tepat adalah pilihan C.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 sampai 11.

Lautan [Sabang](http://indeks.kompas.com/tag/Sabang) adalah pintu masuk ke Selat Malaka. Tampak jauh di lepas laut, sesekali kapal tanker atau kapal bermuatan kontainer lewat. Bisa dibayangkan, dulu saat Perang Dunia 2 yang lewat adalah kapal-kapal perang Amerika dan sekutunya. [Meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) jenis coastal defense milik [Jepang](http://indeks.kompas.com/tag/jepang) tersebut menembakan peluru ke arah kapal-kapal itu agar mereka tak memasuki Selat Malaka sebagai pintu masuk kawasan Asia Tenggara, Kawasan yang di akhir Perang Dunia 2 dikuasai Jepang.

Sejarah Sabang tak bisa terlepas dari sejarah kolonial Portugis, Belanda, hingga Jepang di Perang Dunia 2. Pada 12 Maret 1942 pukul 00:00, dengan sandi “Operation T”, satu batalyon Divisi Darat Kobayashi Kekaisaran Jepang, mendarat di Sabang. **Dalam kurun waktu 1942 – 1945 Sabang menjadi pangkalan angkatan laut Jepang yang besar untuk menghadapi sekutu.** Tak heran jika di Pulau Weh banyak sekali peninggalan militer Jepang. Ada bunker-bunker yang sebagian masih bisa dikunjungi, bekas benteng, bahkan bekas lokasi pembantaian yang memilukan.

(1) Beberapa bunker dan benteng yang masih terawat dan mudah bisa dikunjungi adalah [Benteng](http://indeks.kompas.com/tag/benteng)Anoi Itam di Kawasan Anoi Itam dan bekas benteng di kawasan Sabang Fair. (2) Sabang Fair tepat berada di pinggir pantai yang menghadap ke mulut Teluk Sabang, sisi utara Pulau Weh. (3) Di deretan Pantai itu, tepatnya di sisi sebelah kiri ada Pelabuhan Sabang. (4) Ada bekas ruang [meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) dan amunisi. (5) Sayangnya, laras-laras meriam itu sudah tidak berada di bunkernya, tapi dipindahkan ke halaman Sabang Fair.

Berjalan 9 **kearah** selatan melalui jalan aspal mulus, sekitar setengah jam (kurang lebih 12 kilometer), kita akan sampai di Benteng Anoi Itam. Benteng ini lokasinya sangat strategis. Letaknya di puncak tebing tepi pantai, menghadap ke mulut Selat Malaka dari arah Laut Andaman. Ada beberapa 10 **bunker**tempat menyimpan amunisi dan sebuah bunker atau benteng pertahanan dengan sebuah meriam 11 *coastal defense*. Sayangnya, meriam itu sudah tidak utuh, hanya tinggal larasnya saja. Untuk mencapai tempat ini, kita harus naik tangga. Bunker pertama ada di sebelah kanan tangga.

(Diadaptasi dari : *pesonaindonesia.kompas.com)*

1. **Pertimbangkan apakah kata atau kalimat pada setiap nomor bercetak tebal TIDAK PERLU DIPERBAIKI (A) atau diganti dengan pilihan lain yang tersedia.**
2. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
3. ke
4. arah
5. ke arah
6. ke-arah

PEMBAHASAN

Kata *ke*pada kata *kearah*merupakan kata depan. Kata depan adalah kata yang menunjukkan keterangan. Penulisan kata depan yang tepat adalah dipisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan yang tepat adalah *ke arah.*Pemilihan kata *ke arah*sudah tepat karena sesuai dengan konteks kalimat sehingga tidak perlu diganti dengan kata *ke*atau *arah.*Oleh sebab itu, jawaban yang tepat adalah pilihan D.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 sampai 11.

Lautan [Sabang](http://indeks.kompas.com/tag/Sabang) adalah pintu masuk ke Selat Malaka. Tampak jauh di lepas laut, sesekali kapal tanker atau kapal bermuatan kontainer lewat. Bisa dibayangkan, dulu saat Perang Dunia 2 yang lewat adalah kapal-kapal perang Amerika dan sekutunya. [Meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) jenis coastal defense milik [Jepang](http://indeks.kompas.com/tag/jepang) tersebut menembakan peluru ke arah kapal-kapal itu agar mereka tak memasuki Selat Malaka sebagai pintu masuk kawasan Asia Tenggara, Kawasan yang di akhir Perang Dunia 2 dikuasai Jepang.

Sejarah Sabang tak bisa terlepas dari sejarah kolonial Portugis, Belanda, hingga Jepang di Perang Dunia 2. Pada 12 Maret 1942 pukul 00:00, dengan sandi “Operation T”, satu batalyon Divisi Darat Kobayashi Kekaisaran Jepang, mendarat di Sabang. **Dalam kurun waktu 1942 – 1945 Sabang menjadi pangkalan angkatan laut Jepang yang besar untuk menghadapi sekutu.** Tak heran jika di Pulau Weh banyak sekali peninggalan militer Jepang. Ada bunker-bunker yang sebagian masih bisa dikunjungi, bekas benteng, bahkan bekas lokasi pembantaian yang memilukan.

(1) Beberapa bunker dan benteng yang masih terawat dan mudah bisa dikunjungi adalah [Benteng](http://indeks.kompas.com/tag/benteng)Anoi Itam di Kawasan Anoi Itam dan bekas benteng di kawasan Sabang Fair. (2) Sabang Fair tepat berada di pinggir pantai yang menghadap ke mulut Teluk Sabang, sisi utara Pulau Weh. (3) Di deretan Pantai itu, tepatnya di sisi sebelah kiri ada Pelabuhan Sabang. (4) Ada bekas ruang [meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) dan amunisi. (5) Sayangnya, laras-laras meriam itu sudah tidak berada di bunkernya, tapi dipindahkan ke halaman Sabang Fair.

Berjalan 9 **kearah** selatan melalui jalan aspal mulus, sekitar setengah jam (kurang lebih 12 kilometer), kita akan sampai di Benteng Anoi Itam. Benteng ini lokasinya sangat strategis. Letaknya di puncak tebing tepi pantai, menghadap ke mulut Selat Malaka dari arah Laut Andaman. Ada beberapa 10 **bunker**tempat menyimpan amunisi dan sebuah bunker atau benteng pertahanan dengan sebuah meriam 11 *coastal defense*. Sayangnya, meriam itu sudah tidak utuh, hanya tinggal larasnya saja. Untuk mencapai tempat ini, kita harus naik tangga. Bunker pertama ada di sebelah kanan tangga.

(Diadaptasi dari : *pesonaindonesia.kompas.com)*

1. **Pertimbangkan apakah kata atau kalimat pada setiap nomor bercetak tebal TIDAK PERLU DIPERBAIKI (A) atau diganti dengan pilihan lain yang tersedia.**
2. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
3. *bunker*.
4. “bunker”.
5. *bungker.*
6. “bungker”.

PEMBAHASAN

Kata **bunker**merupakan istilah bahasa Inggris yang memiliki makna lubang perlindungan di bawah tanah. Penulisan istilah bahasa asing yang tepat adalah menggunakan huruf cetak miring. Dengan demikian, penulisan yang tepat adalah *bunker.*oleh sebab itu, jawaban yang tepat adalah pilihan B.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 sampai 11.

Lautan [Sabang](http://indeks.kompas.com/tag/Sabang) adalah pintu masuk ke Selat Malaka. Tampak jauh di lepas laut, sesekali kapal tanker atau kapal bermuatan kontainer lewat. Bisa dibayangkan, dulu saat Perang Dunia 2 yang lewat adalah kapal-kapal perang Amerika dan sekutunya. [Meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) jenis coastal defense milik [Jepang](http://indeks.kompas.com/tag/jepang) tersebut menembakan peluru ke arah kapal-kapal itu agar mereka tak memasuki Selat Malaka sebagai pintu masuk kawasan Asia Tenggara, Kawasan yang di akhir Perang Dunia 2 dikuasai Jepang.

Sejarah Sabang tak bisa terlepas dari sejarah kolonial Portugis, Belanda, hingga Jepang di Perang Dunia 2. Pada 12 Maret 1942 pukul 00:00, dengan sandi “Operation T”, satu batalyon Divisi Darat Kobayashi Kekaisaran Jepang, mendarat di Sabang. **Dalam kurun waktu 1942 – 1945 Sabang menjadi pangkalan angkatan laut Jepang yang besar untuk menghadapi sekutu.** Tak heran jika di Pulau Weh banyak sekali peninggalan militer Jepang. Ada bunker-bunker yang sebagian masih bisa dikunjungi, bekas benteng, bahkan bekas lokasi pembantaian yang memilukan.

(1) Beberapa bunker dan benteng yang masih terawat dan mudah bisa dikunjungi adalah [Benteng](http://indeks.kompas.com/tag/benteng)Anoi Itam di Kawasan Anoi Itam dan bekas benteng di kawasan Sabang Fair. (2) Sabang Fair tepat berada di pinggir pantai yang menghadap ke mulut Teluk Sabang, sisi utara Pulau Weh. (3) Di deretan Pantai itu, tepatnya di sisi sebelah kiri ada Pelabuhan Sabang. (4) Ada bekas ruang [meriam](http://indeks.kompas.com/tag/meriam) dan amunisi. (5) Sayangnya, laras-laras meriam itu sudah tidak berada di bunkernya, tapi dipindahkan ke halaman Sabang Fair.

Berjalan 9 **kearah** selatan melalui jalan aspal mulus, sekitar setengah jam (kurang lebih 12 kilometer), kita akan sampai di Benteng Anoi Itam. Benteng ini lokasinya sangat strategis. Letaknya di puncak tebing tepi pantai, menghadap ke mulut Selat Malaka dari arah Laut Andaman. Ada beberapa 10 **bunker**tempat menyimpan amunisi dan sebuah bunker atau benteng pertahanan dengan sebuah meriam 11 *coastal defense*. Sayangnya, meriam itu sudah tidak utuh, hanya tinggal larasnya saja. Untuk mencapai tempat ini, kita harus naik tangga. Bunker pertama ada di sebelah kanan tangga.

(Diadaptasi dari : *pesonaindonesia.kompas.com)*

1. **Pertimbangkan apakah kata atau kalimat pada setiap nomor bercetak tebal TIDAK PERLU DIPERBAIKI (A) atau diganti dengan pilihan lain yang tersedia.**
2. TIDAK PERLU DIPERBAIKI
3. koastal defen.
4. “coastal defense”.
5. *Coastal Defense.*
6. **coastal defense.**

PEMBAHASAN

Kata *coastal defense*merupakan istilah bahasa Inggris yang memiliki makna pertahanan pesisir. Jadi, maksud dari “sebuah meriam coastal defense” adalah meriam yang digunakan untuk mempertahankan wilayah pesisir. Penulisan istilah bahasa Inggris dalam kalimat sudah tepat adalah ditulis menggunakan huruf cetak miring. Dengan demikian, penulisan yang tepat adalah *coastal defense.*Oleh sebab itu, jawaban yang tepat adalah pilihan A.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. Kalimat yang menggunakan tanda baca yang benar adalah…
2. Para pakar sastra Jawa Kuno, berpendapat bahwa, Kakawin Hariwangsa lebih sukses dalam menggarap tema yang sama ini.
3. Tema yang dibahas, dalam Kakawin Kresnayana ini mirip dengan tema yang dibahas dalam Kakawin Hariwangsa.
4. Prof. Dr. Hariani Santiko, Guru Besar FIB UI, menyatakan bahwa Kakawin Sutasoma ini telah diterjemahkan dengan keahlian Jawa Kuno yang tak diragukan lagi.
5. Prof. Dr. R.P. Soejono-Ahli Prasejarah Indinesia mengatakan bahwa kita wajib mengetahui dan membaca buu ini yang merupakan sumber kalimat Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Kakawin Sutasoma yang berasal dari puncak kemegahan Kerajaan Majapahit akhir abad ke 14 bukan sekedar riwayat pafrijang dengan unsur narasi dan keindahan sastra saja, tetapi juga kekeyaan unsur filsafat khas Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Seharusnya koma ( , ) hanya setelah kalimat “ Para sekar sastra Jawa Kuno” saja.
2. Bukan kalimat keterangan karena setelah kalimat “Tema yang dibahas” ada koma ( - ).
3. Penggunaan koma sebelum kata “Guru Besar FIB UI” adalah keterangan aposisi. Penggunaan koma setelah “Guru Besar FIB UI” karena kalimat ini termasuk kalimat tidak langsung.
4. Tanda hubung ( - ) salah , yang tepat adalah tanda hubung ( , ).
5. Harusnya ditulis dengan “ke-14” , karena tanda hubung berfungsi untuk mengrangkai “ke” dengan “angka”. Jadi jika ada “ke” dan “angka” harus diberi tanda hubung.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. Kata tanya apa, siapa, kapan, di mana digunakan untuk membaca dengan pemahaman…
2. Literal.
3. Kreatif.
4. Kritis.
5. Aspiratif.
6. Interpretatif.

PEMBAHASAN

Untuk membangun pemahaman literal, pembaca dapat menggunakan pertanyaan literal dengan kata tanya apa, siapa, kapan, di mana. Jadi, kata tanya apa, siapa, kapan, di mana digunakan untuk membaca dengan pemahaman literal.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik. Pembentukan tersebut dapat dilakukan dengan model langsung dan inkulkasi. Model langsung adalah pembentukan moral melalui bidang ajar yang terkait langsung dengan pendidikan karakter seperti agama dan budi pekerti, sedangkan model inkulkasi adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui bidang-bidang yang tidak terkait langsung, seperti bidang sains, teknologi, sosial. seni, dan olahraga. Idealnya, setiap mata pelajaran mempengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik sehingga ikut membentuk karakter.

Masalah utama paragraf di atas adalah…

1. Model-model pendidikan karakter di sekolah.
2. Pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Perlunya pendidikan karakter di sekolah-sekolah.
4. Penanaman karakter melalui pendidikan di sekolah.
5. Pengaruh karakter terhadap cara berpikir peserta didik.

PEMBAHASAN

Dari seluruh opsi, yaitu *pembentukan, penanaman, model-model, perlunya,* dan *pengaruh,* kata yang paling banyak dibahas adalah *pembentukan/*membentuk. Kata tersebut diulang pada setiap kalimat. Oleh karena itu, masalah utama pada paragraf di atas adalah pembentukan kepribadian peserta didik.

TPS (Pemahaman Bacaan dan Menulis)

1. (1) Kita harus mewaspadai adanya bentuk peperangan asimetris. (2) Sekalipun metode peperangan asimetris dilakukan secara nonmiliter, daya hancur yang dihasilkan perang ini tidak kalah atau bahkan dampaknya lebih dahsyat daripada perang militer. (3) Perang ini memiliki medan atau lapangan tempur luas yang meliputi segala aspek kehidupan, yaitu geografis, demografis, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.

(4) Dalam perang asimetris terdapat tiga tahapan yang memungkinkan kita mengetahui apakah hal tersebut memang perang asimetris atau bukan. (5) Pertama, menebar sebuah isu. (6) Kedua, setelah tahap pertama berhasil, isu ditingkatkan menjadi sebuah tema atau agenda. (7) Ketiga, jika agenda berhasil, barulah skema asli akan keluar.

Kalimat manakah yang merupakan simpulan dari isi teks di atas?

1. Segala aspek kehidupan yang dipengaruhi perang asimetris.
2. Daya hancur yang lebih dahsyat dari perang asimetris.
3. Indonesia sangat rentan menuju peperangan asimetris yang dampaknya begitu dahsyat.
4. Tiga tahapan untuk mengetahui apakah suatu hal disebut perang asimetris atau bukan.
5. Kita harus mewaspadai bentuk peperangan asimetris yang polanya dapat dikenali melalui tiga tahap.

PEMBAHASAN

Simpulan adalah ringkasan informasi inti dalam sebuah teks. Di dalam teks yang terdiri atas dua paragraf atau lebih, simpulan biasanya dapat ditentukan berdasarkan gagasan utama. Gagasan utama teks di atas terdapat pada kalimat (1) dan (4):

(1)kita harus mewaspadai adanya bentuk peperangan asimetris  
(4) dalam perang asimetris terdapat tiga tahapan yang memungkinkan kita mengetahui apakah hal tersebut memang perang asimetris atau bukan.

Simpulan yang tepat berdasarkan gagasan utama di atas ada pada kalimat: kita harus mewaspadai bentuk peperangan asimetris yang polanya dapat dikenali melalui tiga tahap.